

## Penerapan Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Penjajahan dan Pertahanan Kedaulatan Bangsa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangjengkol 02 Tahun Ajaran 2022/2023

Vida Tri Septyandani, Muhamad Chamdani, Suhartono

Universitas Sebelas Maret

vidatriseptandani@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 31/12/2023

---

### Abstract

*The study aimed to describe the implementation of Group Investigation, improve social science learning outcomes, and describe the constraints and solutions for implementing the Group Investigation. It was collaborative classroom action research and the subjects were teachers and students. The data were qualitative and quantitative data. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of technique and triangulation of source. The results indicated that the steps of group investigation were: forming groups, identifying topics, carrying out investigations, preparing final reports, presenting final reports, and evaluating. Social science learning outcomes improved significantly. The obstacle was the students did not exploit the resources. The solution was the teacher guided the students in exploiting various books. It concludes that the implementation of Group Investigation improves social science learning outcomes to fifth grade students.*

**Keywords:** *Group Investigation, social science learning outcomes,*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan model *Group Investigation*; (2) meningkatkan hasil belajar IPS; dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan *Group Investigation*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan subjek guru dan siswa. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model *group investigation* diterapkan dengan langkah: membentuk kelompok, mengidentifikasi topik, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi; (2) hasil belajar IPS siswa meningkat secara signifikan; dan (3) kendala yang ditemui yaitu siswa belum memanfaatkan sumber yang ada. Adapun solusi yaitu guru membimbing siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber buku yang ada. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V.

**Kata kunci:** *Group Investigation, Hasil belajar IPS*

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dalam jangka panjang, serta berpotensi untuk mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan manusia. Seseorang dapat terus beradaptasi dengan lingkungan sosial melalui pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Erwandri (2022) mengatakan bahwa pendidikan sering diartikan sebagai keterampilan seorang untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai dan budaya di masyarakat.

Dalam proses pendidikan, guru dan siswa tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya dan membantu mereka mengembangkan potensi serta keterampilannya agar dapat menjalani kehidupan di sekolah maupun masyarakat. Setiap siswa membutuhkan pendidikan yang mampu meningkatkan keterampilan sosial dalam bermasyarakat, khususnya melalui Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Akay (2020) Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada kesiapan siswa untuk menghadapi kehidupan sosial dengan mengembangkan hubungan interpersonal, nilai-nilai sosial, dan proses sosial yang membutuhkan kolaborasi.

Kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, peneliti melakukan wawancara pada hari Kamis, 8 Desember 2022 dengan guru kelas V SD Negeri Karangjengkol 02. Hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa: (1) model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi; (2) beberapa siswa kurang percaya diri dalam berpendapat; (3) kerjasama antar siswa masih rendah; dan (4) metode yang digunakan dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan.

Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Rabu, 14 Desember 2022 di kelas V SD Negeri Karangjengkol 02 agar data semakin valid. Berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta: (1) pada saat menyampaikan materi pembelajaran, hanya didominasi oleh guru; (2) terdapat siswa yang kurang antusias dan pasif; (3) beberapa siswa kurang fokus dan bermain sendiri; dan (4) pada saat kegiatan kelompok, hanya siswa tertentu yang berani menyampaikan pendapatnya.

Guna memperkuat hasil observasi dan wawancara peneliti juga melakukan analisis data hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa di kelas V SD Negeri Karangjengkol 02. Analisis data Penilaian Akhir Semester (PAS) I pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2022/2023 memperoleh data nilai rata-rata yaitu 64,17 dari 17 siswa. Terdapat 76,5% atau 13 siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 23,5% atau 4 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Nilai KKM yang ditentukan sekolah untuk muatan IPS adalah 70.

Sesuai kondisi tersebut perlu dilakukan perbaikan pembelajaran agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru tidak lepas dari rendahnya hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, peneliti menetapkan untuk menggunakan model *Group Investigation* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif membawa konsep inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Susanto, 2016). Menurut Belmekki dan Baghzou (2022) *Group Investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan siswa untuk berpartisipasi dan beraktivitas secara kolaboratif dalam kelompok kecil untuk memilih topik, merencanakan, dan mencari informasi tentang topik mereka. Model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar (Astuti, Kanzunudin, & Ardianti, 2020 dan Tariani & Sumantri, 2018). Hal ini sejalan dengan

pendapat Fathurrohman (2016) bahwa pembelajaran kooperatif akan mendorong siswa mencapai hasil belajar akademik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana penerapan model *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Karangjengkol 02 tahun ajaran 2022/2023?; (2) apakah penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Karangjengkol 02 tahun ajaran 2022/2023?; (3) apa kendala dan solusi penerapan model *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Karangjengkol 02 tahun ajaran 2022/2023?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Karangjengkol 02 tahun 2022/2023; (2) meningkatkan hasil belajar IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia melalui penerapan model *Group Investigation* pada siswa kelas V SD Negeri Karangjengkol 02 tahun ajaran 2022/2023; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Karangjengkol 02 tahun ajaran 2022/2023.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan guru kelas V SD Negeri Karangjengkol 02. Peneliti sebagai perancang tindakan dan guru sebagai pelaksana tindakan yang dirancang oleh peneliti dan guru.

Data penelitian ini ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru, siswa kelas V, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes hasil belajar siswa. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar observasi siswa dan guru, pedoman wawancara, dan penilaian hasil belajar IPS.

Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021).

Indikator kinerja penelitian ini merupakan penerapan model *Group Investigation* dan hasil belajar IPS setelah menerapkan model *Group Investigation* yang ditargetkan 85%. Prosedur penelitian ini menggunakan model PTK yang dilaksanakan selama tiga siklus dengan lima pertemuan. PTK menurut Kurt Lewin (Rustiyarso dan Wijaya, 2022) meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan prasiklus yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan analisis data hasil belajar di kelas V SD Negeri Karangjengkol 02. Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa: (1) model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi; (2) beberapa siswa kurang percaya diri dalam berpendapat; (3) kerjasama antar siswa masih rendah; dan (4) metode yang digunakan dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi agar data semakin valid. Berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta: (1) pada saat menyampaikan materi pembelajaran, hanya didominasi oleh guru; (2) terdapat siswa yang kurang antusias dan pasif; (3) beberapa siswa kurang fokus dan

bermain sendiri; dan (4) pada saat kegiatan kelompok, hanya siswa tertentu yang berani menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hal di atas peneliti juga melakukan analisis data hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Analisis data penilaian akhir semester pada muatan IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia tahun ajaran 2022/2023 terdapat 76,5% atau 13 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dari 17 siswa.

#### Hasil Siklus I

Hasil observasi penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap guru dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan pada hasil observasi penerapan model *group investigation* terhadap guru pada pertemuan 1 rata-rata persentase ketepatan guru dalam menerapkan model *group investigation* pada mata pelajaran IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia yaitu sebesar 80,50%, sedangkan pada pertemuan 2 yaitu sebesar 84,67%. Namun, hasil ini belum mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yaitu 85%. Selain observasi terhadap guru, kegiatan observasi juga dilaksanakan untuk mengamati kegiatan siswa. Hasil observasi terhadap siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Group Investigation* terhadap Guru Siklus I

Langkah-langkah <i>GI</i>	Pertemuan (%)	
	1	2
Membentuk kelompok	75,00	83,25
Mengidentifikasi topik	83,25	87,50
Melaksanakan investigasi	77,75	83,25
Menyiapkan laporan akhir	83,25	83,25
Mempresentasikan laporan akhir	80,50	83,25
Evaluasi	83,25	87,50
Rata-rata	80,50	84,67

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Model *Group Investigation* terhadap Siswa Siklus I

Langkah-langkah <i>GI</i>	Pertemuan (%)	
	1	2
Membentuk kelompok	75,00	83,25
Mengidentifikasi topik	83,25	83,25
Melaksanakan investigasi	77,75	80,50
Menyiapkan laporan akhir	83,25	83,25
Mempresentasikan laporan akhir	77,75	83,25
Evaluasi	79,00	83,25
Rata-rata	79,33	82,79

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 2, diketahui bahwa hasil pengamatan penerapan model *group investigation* terhadap siswa pada siklus I pertemuan 1 rata-rata persentase kesungguhan siswa saat mengikuti pembelajaran dengan model *group investigation* yaitu sebesar 79,33%, sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 82,79%. Namun, hasil ini belum mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yaitu 85%. Adapun hasil belajar muatan IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia diperoleh melalui penilaian hasil belajar, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar IPS tentang Penjajahan dan Pertahanan Kedaulatan Bangsa Indonesia Siklus I

Keterangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	f	(%)	f	(%)
Nilai Tertinggi	80		87	
Nilai Terendah	40		60	
Rata-rata Kelas	68,94		76,18	
≥KKM	11	64,70	12	70,59
<KKM	6	35,30	5	29,41

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa persentase ketuntasan pada pertemuan 1 sebesar 64,70% dan pada pertemuan 2 sebesar 70,59% menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia pada siklus I masih belum mencapai persentase yang ditargetkan pada penelitian yaitu 85%.

#### Hasil Siklus II

Hasil observasi penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap guru dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil observasi penerapan model *group investigation* terhadap guru pada siklus I pertemuan 1 rata-rata persentase ketepatan guru dalam menerapkan model *group investigation* pada mata pelajaran IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia yaitu sebesar 87,95%, sedangkan pada pertemuan 2 yaitu sebesar 90,29%. Hasil tersebut sudah mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yaitu 85%. Selain observasi terhadap guru, kegiatan observasi juga dilaksanakan untuk mengamati kegiatan siswa. Hasil observasi terhadap siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Observasi Penerapan Model *Group Investigation* terhadap Guru Siklus II

Langkah-langkah <i>GI</i>	Pertemuan (%)	
	1	2
Membentuk kelompok	91,75	91,75
Mengidentifikasi topik	87,50	91,75
Melaksanakan investigasi	86,00	86,00
Menyiapkan laporan akhir	91,75	91,75
Mempresentasikan laporan akhir	83,25	88,75
Evaluasi	87,50	91,75
Rata-rata	87,95	90,29

Tabel 5. Hasil Observasi Penerapan Model *Group Investigation* terhadap Siswa Siklus II

Langkah-langkah <i>GI</i>	Pertemuan (%)	
	1	2
Membentuk kelompok	83,25	91,75
Mengidentifikasi topik	87,50	87,50
Melaksanakan investigasi	83,25	86,00
Menyiapkan laporan akhir	83,25	91,75
Mempresentasikan laporan akhir	86,00	86,00
Evaluasi	87,50	91,50
Rata-rata	85,12	89,08

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 5, diketahui bahwa hasil pengamatan penerapan model *group investigation* terhadap siswa pada siklus II pertemuan 1 rata-rata persentase kesungguhan siswa saat mengikuti pembelajaran dengan model *group investigation* yaitu sebesar 85,12%, sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 89,08%. Hasil tersebut sudah mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yaitu 85%.

Tabel 6. Hasil Belajar IPS tentang Penjajahan dan Pertahanan Kedaulatan Bangsa Indonesia Siklus II

Keterangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	f	(%)	f	(%)
Nilai Tertinggi	93		100	
Nilai Terendah	60		67	
Rata-rata Kelas	80,41		86,71	
≥KKM	13	76,47	15	88,23
<KKM	4	23,53	2	11,77

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa persentase ketuntasan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 76,47% dan pada pertemuan 2 sebesar 88,23% menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia pada siklus II sudah mencapai persentase yang ditargetkan pada penelitian yaitu 85%.

#### Hasil Siklus III

Hasil observasi penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap guru dan siswa dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil observasi penerapan model *group investigation* terhadap guru pada siklus III rata-rata persentase ketepatan guru dalam menerapkan model *group investigation* pada mata pelajaran IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia yaitu sebesar 93,62%. Hasil pengamatan penerapan model *Group Investigation* terhadap siswa pada siklus III rata-rata persentase kesungguhan siswa saat mengikuti pembelajaran dengan model *group investigation* yaitu sebesar 92,67%. Hasil tersebut sudah mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yaitu 85%.

Tabel 7. Hasil Observasi Penerapan Model *Group Investigation* terhadap Guru dan Siswa Siklus III

Langkah-langkah GI	Siklus III	
	Guru (%)	Siswa (%)
Membentuk kelompok	91,75	91,75
Mengidentifikasi topik	96,00	96,00
Melaksanakan investigasi	94,50	91,75
Menyiapkan laporan akhir	91,75	91,75
Mempresentasikan laporan akhir	91,75	88,75
Evaluasi	96,00	96,00
Rata-rata	93,62	92,67

Tabel 8. Hasil Belajar IPS tentang Penjajahan dan Pertahanan Kedaulatan Bangsa Indonesia Siklus III

Keterangan	Siklus III	
	<i>f</i>	(%)
Nilai Tertinggi	100	
Nilai Terendah	67	
Rata-rata Kelas	92,12	
≥KKM	16	94,12
<KKM	1	5,88

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa persentase ketuntasan pada siklus III sebesar 94,12% menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia pada siklus III sudah mencapai persentase yang ditargetkan pada penelitian yaitu 85%.

Langkah-langkah penerapan model *Group Investigation* ada 6 tahap yaitu: membentuk kelompok, mengidentifikasi topik, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Penerapan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti sependapat pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Slavin (Octavia, 2020); (Ainiyah, Gufron, Marzuki et al. 2022); dan (Devi, Wibawa, & Sudiandika, 2021).

Hasil observasi penerapan model *group investigation* terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Analisis Hasil Observasi Penerapan Model *Group Investigation* terhadap Guru dan Siswa

Sumber data	Rata-rata (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Guru	82,58	89,12	93,62
Siswa	81,06	87,10	92,62

Berdasarkan pada Tabel 9, diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama berlangsungnya pembelajaran dengan menerapkan model *group investigation* yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I yaitu sebesar 82,58%, pada siklus II sebesar 89,12%, dan pada siklus III sebesar 93,62%. Adapun hasil pengamatan terhadap respon siswa pada siklus I yaitu sebesar 81,06%, pada siklus II sebesar 87,10%, dan pada siklus III sebesar 92,67%.

Persentase tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia dengan menerapkan model *group investigation* dari siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh guru maupun siswa. Peningkatan terjadi karena selalu ada perbaikan di setiap siklusnya untuk mengatasi kendala yang muncul sehingga mampu mencapai indikator kinerja penelitian yang diharapkan. Peningkatan penerapan model *group investigation* pada hasil belajar IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia didukung dengan hasil wawancara pada guru dan siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan pelaksanaan pembelajaran tiap siklusnya semakin baik. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tariani dan Sumantri (2018) menunjukkan bahwa penggunaan model *group investigation* dapat meningkatkan ketuntasan klasikal siswa.

Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa dalam setiap siklus penelitian mengalami peningkatan, sehingga dapat diartikan bahwa langkah model *group investigation* di setiap siklusnya semakin meningkat.

Peningkatan hasil belajar IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia diukur menggunakan teknik tes dengan menggunakan instrumen lembar soal tes. Tes pada penelitian ini melalui pelaksanaan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran untuk melihat peningkatan serta mengukur ketercapaian indikator kinerja penelitian yang ditargetkan pada penelitian ini yaitu sebesar 85% dengan KKM 70. Perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Analisis Hasil Belajar IPS tentang Penjajahan dan Pertahanan Kedaulatan Bangsa Indonesia

Hasil Belajar	Tuntas		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Pert 1	64,70	76,47	94,12
Pert 2	70,59	88,23	-
Rata-rata	67,64	82,35	94,12

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,64%, pada siklus II sebesar 82,35%, dan pada siklus III sebesar 94,12%.

Berdasarkan hasil analisis terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan, dapat dibuktikan bahwa penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh (Pratimi, Suhartono, & Salimi, 2019) dan (Astuti, Kanzunudin, dan Ardianti, 2020) yang membuktikan bahwa penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Berdasarkan penjelasan di atas tentang hasil belajar yang diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia.

Penerapan model *group investigation* yang dilaksanakan selama tiga siklus terdapat beberapa kendala yaitu: (1) kurangnya kerjasama antar kelompok karena siswa masih bingung dengan tugas masing-masing dan hanya menggantungkan pekerjaan kepada anggota lain; (2) siswa belum memanfaatkan sumber yang ada karena siswa tidak membaca secara teliti informasi yang terdapat pada buku; (3) siswa kurang memperhatikan presentasi hasil diskusi karena sibuk dengan hal lain dan bermain sendiri; (4) siswa kurang aktif dalam menanggapi dan tanya jawab karena malu untuk berpendapat dan takut salah; (5) terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran karena bosan sehingga melakukan kegiatan lain; (6) terbatasnya waktu dalam berdiskusi kelompok dari waktu yang ditentukan; (7) siswa perlu meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya; (8) terdapat beberapa siswa yang masih perlu bimbingan dan motivasi agar lebih berani mengemukakan pendapatnya. Kendala wajar ditemui karena siswa belum terbiasa menggunakan model *group investigation*. Kendala ini disebabkan salah satunya merupakan kelemahan model *group investigation* yang dikemukakan oleh Aulia, Syaripudin, dan Hermawan. (2020) yaitu sedikit materi yang dapat disampaikan pada satu kali pertemuan dan (Hidayanti, Putri, dan Sarumaha 2021) mengemukakan bahwa model *group investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks untuk dilakukan dan memakan waktu yang cukup lama.

Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (1) guru mengarahkan tugas masing-masing anggota agar setiap anggota melakukan tugas kelompoknya; (2) guru membimbing siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber buku yang ada; (3) guru mengondisikan kelas agar siswa lebih fokus memperhatikan dan mengingatkan siswa



yang bermain; (4) guru memberi pertanyaan stimulus dan apresiasi pada siswa yang berani memberi tanggapan atau pertanyaan; (5) guru memberikan ice breaking berupa permainan agar siswa tidak bosan dan fokus kembali pada guru; (6) guru memanajemen waktu dengan baik; (7) guru memberikan penghargaan dengan komentar yang positif agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar; (8) guru terus memberikan motivasi dan stimulus agar siswa terbiasa bertanya jawab dan memberikan tanggapan. Menurut Octavia (2020, hlm. 61) motivasi sangat penting bagi siswa, tanpa adanya motivasi siswa tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, guru harus bisa memposisikan diri sebagai motivator yang dapat mendorong semangat belajar siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tindakan dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia di kelas V SD Negeri Karangjengkol 02 tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) membentuk kelompok; (b) mengidentifikasi topik; (c) melaksanakan investigasi; (d) menyiapkan laporan akhir; (e) mempresentasikan laporan akhir; dan (f) evaluasi.

Hasil observasi penerapan model *Group Investigation* terhadap guru dan siswa setiap siklus selalu meningkat. Penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia di kelas V SD Negeri Karangjengkol 02 tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar IPS persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,64%, pada siklus II sebesar 82,35%, dan pada siklus III sebesar 94,12%.

Kendala pelaksanaan penerapan model *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang penjajahan dan pertahanan kedaulatan bangsa Indonesia di kelas V SD Negeri Karangjengkol 02 tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (1) kurangnya kerjasama antar kelompok; (2) siswa belum memanfaatkan sumber yang ada; (3) siswa kurang memperhatikan presentasi. Solusi dari kendala yang ditemui yaitu: (1) guru mengarahkan tugas masing-masing anggota; (2) guru membimbing siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber buku yang ada; (3) guru mengondisikan kelas;.

Berkaitan dengan hasil penelitian, terdapat implikasi teoretis bahwa jika model ini diterapkan dengan langkah yang benar maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., Gufron, A., Marzuki, M., Posangi, S. S., Yahiji, K., Rohman, A. et al. (2022). Group Investigation Model to Improve Interpersonal Skills. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(1), 467-474.
- Akay, E. (2020). An Investigation of the Cooperative Learning Process of Students with Hearing Loss in the Social Studies Course. *Journal of Education*, 10(6), 84-96.
- Astuti, R, T., Kanzunudin, M., & Ardianti, S. D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Group Investigation Berbantuan Media Poster pada Siswa Sekolah Dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 98-106.
- Aulia, N., Syaripudin, T., & Hermawan R. (2020). Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 22-34.
- Belmekki, A., & Baghzou, S. (2022). Algerian EFL Secondary School Students' Attitudes towards Using Group Investigation Cooperative Learning Model for Teaching English School Projects. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 13(2), 500-511.

- Devi, K. S. T., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 233-242.
- Erwandri. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation di SMPN 1 Benai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(6), 1896-1902.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, I. K., Putri, P. O., & Sarumaha, Y. A. (2021). Peningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Prembulan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI). *Jurnal Intersections*, 6(2), 30-37.
- Octavia, S. A. (2020a). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Octavia, S. A. (2020b). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratimi, A. Z., Suhartono., & Salimi, M. (2019). Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164-174.
- Rustiyarso & Wijaya. (2022). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AIFABETA.
- Susanto, A. (2016). *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Tariani, N. K., & Sumantri, M. (2018). Penerapan Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 104-113.